

Pengembangan bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik SD kelas V

Adib Wahyu Setiawan¹, Karsono², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi No. 449 Surakarta, 57146, Indonesia

[*adibwahyusetiawan@student.uns.ac.id](mailto:adibwahyusetiawan@student.uns.ac.id)

***Abstract.** The purposes of this research were: 1) to describe the teacher's need about music (SBdP) teaching material based on scientific approach for the 5th grade of elementary school student; 2) to develop the initial design of music (SBdP) teaching materials based on scientific approach for the 5th grade of elementary school student; and 3) to explain the form of music (SBdP) teaching material based on scientific approach prototype (initial draft) for the 5th grade of elementary school student. The research method that used in this research was Research & Development (R & D). This research method consisted of two stages, that were Stage I (preliminary studies) and stage II (development). The preliminary studies stage was carried out in eight elementary schools in the Laweyan district Surakarta by using some technique which were questionnaire, interviews and document analysis. After getting data from the preliminary studies, then the data would process by using qualitative descriptive analysis. The development stage consisted of product design preparation, product design validation and product testing. The results of this research explained that there was a teacher's need to develop music (SBdP) teaching materials. Teaching material was a companion that could help teachers to optimize music learning. The product that had developed was music (SBdP) teaching materials based on the scientific approach. The design of this product (teaching material prototype) got a very good assessment from the expert. The results of limited trials showed that $t_{count} < t_{table}$ ($1,71791 < 1,7291$) which means it was at the 95% confidence level, and the average of the student's test score that had used music (SBdP) teaching materials based on the scientific approach was not equal to 75.*

Keywords: Teaching material, SBdP, scientific approach, elementary school

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik sebagai penguatan dan dasar kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara[1]. Oleh karena itu, SBdP merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dikesampingkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran SBdP adalah tangga nada. Materi tersebut termuat dalam KD 3.2 *Memahami tangga nada* pada mata pelajaran SBdP bidang musik.

Temuan hasil analisis dokumen terhadap bahan ajar di lapangan menunjukkan bahwa materi tangga nada di SD kelas V yang termuat dalam buku tematik kurikulum 2013 belum mendukung terciptanya pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif menggali pengetahuannya. Bahan ajar belum memuat kegiatan yang melibatkan pengalaman musikal. Hasil angket yang diberikan kepada 8 wali kelas V SD di wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta menunjukkan bahwa bahan ajar SBdP untuk peserta didik kelas V yang tersedia masih belum ideal. Kemudian berdasarkan kritik dan saran yang dituliskan oleh responden dapat disimpulkan bahwa wali kelas V membutuhkan referensi tambahan

terkait bahan ajar SBdP mengingat keterbatasan pengetahuan dari wali kelas tentang SBdP. Guru mengharapkan adanya bahan ajar yang mudah dipahami dan dapat membantu proses pembelajaran musik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara 8 wali kelas V SD di kecamatan Laweyan, Surakarta mengungkapkan bahwa guru membutuhkan adanya bahan ajar yang dapat dijadikan referensi pembelajaran seni musik sesuai dengan kurikulum 2013.

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar SBdP bidang musik yang dirancang dengan menerapkan langkah pendekatan saintifik. Langkah-langkah tersebut terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi dan mengkomunikasikan[2][3][4]. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik dapat membangun temuannya sendiri dan menekankan pada keterampilan proses[3][5]. Selain itu, keunggulan pendekatan saintifik adalah relevan dengan Teori Bruner, Teori Piaget dan Vygotsky, sehingga relevan digunakan pada proses pembelajaran[3][5][6]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedy Setiawan[7] menyebutkan bahwa penerapan bahan ajar dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep tentang teori musik dasar yang dimiliki peserta didik ditinjau dari hasil belajarnya. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dedy Setiawan dan penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan oleh Dedy Setiawan adalah Bahan Ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses pada Materi Teori Musik Dasar, sedangkan pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik untuk SD kelas V.

Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Menjelaskan kebutuhan guru terhadap bahan ajar SBdP bidang seni musik berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas V SD; 2) Mengembangkan desain awal bahan ajar SBdP bidang seni musik berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas V SD; dan 3) Memaparkan bentuk prototype (draft awal) bahan ajar SBdP bidang seni musik berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas V SD.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research & Development (R & D)* yang bertujuan mengembangkan suatu produk[8][9]. Tahapan penelitian modifikasi Sukmadinata ini terdiri dari tahap I (studi pendahuluan), tahap II (pengembangan) dan tahap III (Uji efektivitas dan Diseminasi). Penelitian ini dilakukan hingga tahap II (pengembangan) karena produk dalam penelitian ini terbatas pada prototype bahan ajar dan tidak untuk disebarluaskan. Tahap I (Studi Pendahuluan) terdiri dari studi kepustakaan dan analisis kebutuhan. Kemudian tahap II (Pengembangan) terdiri dari penyusunan produk, validasi desain, perbaikan, uji coba produk, perbaikan dan penetapan produk.

Tahap studi pendahuluan dilakukan di delapan SD wilayah Kecamatan Laweyan, Surakarta. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini terkait kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar SBdP bidang musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan analisis dokumen dengan pedoman yang berisi data mengenai kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar SBdP bidang musik.

Kemudian tahap pengembangan dilakukan dengan tujuan mengembangkan produk dan menguji kualitas produk yang dikembangkan. Tahap penyusunan produk dilakukan dengan menyusun desain bahan ajar. Kemudian desain tersebut divalidasi oleh ahli penilai yang merupakan ahli materi musik, ahli Bahasa Indonesia dan ahli kegrafikan. Hasil tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan desain produk. Kemudian produk yang telah diperbaikidijicoba dengan uji coba terbatas untuk mengetahui kualitas bahan ajar dengan menerapkannya di lapangan. Uji coba terbatas dilakukan di SD N Tunggal Sari 01 dengan subjek penelitian guru dan 20 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, angket dan observasi. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi menggunakan ahli (*experts judgement*). Data hasil observasi dan angket penilaian produk diolah dengan deskripsi kualitatif. Sedangkan data tes dianalisis dengan uji beda menggunakan *one sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil tes dengan nilai pembandingan yang telah ditetapkan (KKM) yaitu 75. Hasil dari uji coba terbatas kemudian digunakan sebagai acuan penyempurnaan produk yang kemudian ditetapkan sebagai produk penelitian prototype bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik untuk SD kelas V.

Pedoman kategorisasi penilaian bahan ajar yang dikembangkan mengadaptasi kriteria penilaian bahan ajar yang meliputi kelayakan isi, Kebahasaan, Kegrafikan[10]. Pedoman kategorisasi penilaian

bahan ajar yang dikembangkan dalam penilaian ini menambahkan satu aspek yaitu keterlaksanaan pendekatan saintifik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 4 aspek penilaian tersebut memiliki kriteria kualitas minimal pada kategori “Baik”. Empat aspek tersebut dinilai menggunakan teknik angket dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kualitas Bahan Ajar

No	Skor Akhir	Kriteria Kualitas
1	> 3,25 – 4,00	Sangat baik
2	> 2,50 – 3,25	Baik
3	> 1,75 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

[11]

Selain itu, pedoman kategorisasi penilaian bahan ajar yang dikembangkan diambil dari hasil uji t pada uji coba terbatas. penelitian dikatakan berhasil apabila hasil uji t menunjukkan bahwa rata-rata skor tes peserta didik menggunakan bahan ajar SBdP lebih tinggi dari nilai pembandingan (KKM) yaitu 75.

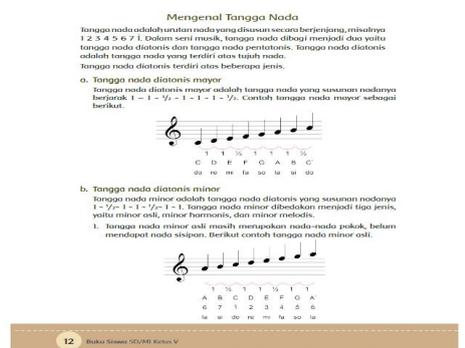
3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahap I (studi pendahuluan)

kesimpulan hasil angket menunjukkan bahwa wali kelas V membutuhkan referensi tambahan terkait bahan ajar SBdP mengingat keterbatasan wawasan dari wali kelas tentang SBdP. Bahan ajar nantinya diharapkan lebih lengkap dan lebih mudah dipahami sehingga dapat memudahkan guru serta mengoptimalkan pembelajaran SBdP bidang musik. Bahan ajar tersebut diharapkan memuat materi yang keluasaan dan kedalamannya disesuaikan kebutuhan peserta didik. Buku yang tersedia merupakan buku tematik, sehingga kedalaman dan keluasaan materi tergolong dangkal walaupun masih sesuai dengan KI3 dan KI4 yang terdapat pada kurikulum.

Selain angket, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil wawancara menjelaskan bahwa materi tangga nada dalam pembelajaran SBdP bidang musik penting untuk dikuasai peserta didik. Pembelajaran tersebut dibantu dengan adanya bahan ajar yang digunakan guru. Namun bahan ajar yang tersedia belum dapat mendorong guru untuk menggunakan sarana yang terdapat di sekolah terkait bidang musik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar SBdP bidang musik diperlukan agar dapat mengoptimalkan pembelajaran yang sekaligus memanfaatkan keberadaan sarana musik yang tersedia.

Gambar 1. Contoh bahan ajar di lapangan



Kemudian analisis dokumen dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran SBdP bidang musik yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013. Hasil analisis dokumen menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar SBdP bidang musik. hal ini dikarenakan muatan materi musik dalam buku tersebut belum memungkinkan terciptanya pembelajaran musik yang mendorong peserta didik membangun pengetahuannya. Materi musik banyak disajikan tanpa memberikan pengalaman musikal seperti pada gambar 1.

b. Tahap II (pengembangan)

Tahap pengembangan dimulai dari penyusunan prototype bahan ajar dengan fokus materi musik khususnya tangga nada. Bahan ajar dirancang menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan yang termuat di dalamnya. Penyusunan bahan ajar tersebut dilakukan menggunakan langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang terdiri dari analisis kebutuhan belajar, penyusunan peta bahan ajar, penyusunan bahan ajar dan evaluasi serta revisi[10].

Prototype bahan ajar yang telah tersusun kemudian dimintakan penilaian kepada tiga ahli penilai yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, kegrafikan dan keterlaksanaan pendekatan saintifik. Berikut penilaian yang diberikan oleh ahli.

Tabel 2. Hasil penilaian ahli terhadap prototype

Aspek penilaian	Skor	Kualitas
Kelayakan Isi	3,67	Sangat baik
Kebahasaan	3,67	Sangat baik
Kegrafisan	3,61	Sangat baik
Pendekatan Saintifik	3,53	Sangat baik

Beberapa kekurangan yang ditemukan pada prototype bahan ajar berdasarkan penilaian ahli adalah penggunaan bahasa, pemberian jarak konten ke tepi halaman dan pemilihan warna footer. Kekurangan-kekurangan dijadikan fokus utama perbaikan prototype bahan ajar berdasarkan penilaian ahli. Hasil perbaikan kemudian dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Tahap uji coba produk menghasilkan data hasil tes, data hasil angket dan data hasil observasi. Data yang didapatkan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan data yang diambil berdistribusi normal. Data yang sudah dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji beda menggunakan one sample t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \quad [12]$$

Pengujian ini membandingkan nilai rata-rata skor tes peserta didik dengan nilai pembanding (KKM) yaitu 75. Berikut tabel hasil pengujian tersebut.

Tabel 3. Pengujian *one sample t-test*

μ_0	N	df	\bar{x}	$\bar{x} - \mu_0$	S	S/\sqrt{n}	T
75	20	19	77,75	2,75	7,15891	1,600781	1,71791

Hipotesis uji:

Ho : rata-rata skor tes peserta didik adalah 75.

Ha : rata-rata skor tes peserta didik adalah bukan 75.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,71791, sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$; $df = 19$ sebesar 1,7291. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $1,71791 < 1,7291$. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan taraf kepercayaan 95%, rata-rata skor tes peserta didik dengan menggunakan bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik tidak sama dengan 75.

Sejalan dengan hasil data tes, data hasil observasi menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran SBdP bidang musik telah berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik telah terlaksana sesuai bahan ajar yang digunakan. Kegiatan tersebut mendapatkan respon baik dari peserta didik sehingga pembelajaran berjalan interaktif.

Kemudian bahan ajar dimintakan penilaian kepada guru dan peserta didik. Hasil penilaian peserta didik terhadap bahan ajar menunjukkan bahan ajar sudah berkualitas baik dengan sedikit kekurangan pada bagian diskusi. Penilaian tersebut sesuai dengan penilaian bahan ajar oleh guru yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian bahan ajar oleh guru

Aspek	Skor	Kualitas
Kelayakan isi	3,5	Sangat baik
Kebahasaan	3,34	Sangat baik
Kegrafisan	3,67	Sangat baik
Pendekatan saintifik	3,2	Baik

Bahan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru akan bahan ajar musik yang dapat membantu proses pembelajaran musik. Kebutuhan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Peter A.deVries[13] yang menjelaskan bahwa guru umum layaknya wali kelas sekolah dasar membutuhkan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan musik untuk mengajarkan materi musik. Bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan tersebut telah melalui tahap-tahap penilaian bahan ajar.

Penilaian pada aspek kelayakan isi sesuai dengan hasil penelitian Syawaluddin[14] yang mengungkapkan bahwa tahap berpikir peserta didik usia SD adalah operasional konkret, sehingga perlu banyak hal yang dapat memudahkan dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni[15] dan Andani [16] menjelaskan bahwa pembelajaran musik idealnya memunculkan pengalaman musikal yang meliputi mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik dan bergerak mengikuti musik.

Kemudian penilaian pada aspek kebahasaan dan kegrafikan didukung oleh hasil penelitian Ikawira dkk[17] yang menjelaskan bahwa anak cenderung lebih mudah memahami bahasa Indonesia sederhana yang dijauhkan dari kesan formal. Kemudian penggunaan warna biru muda, coklat tua dan coklat muda dapat memberi kesan ceria dan elegan. Selain itu, penilaian pada aspek kegrafikan sesuai dengan hasil penelitian Irsa dkk[18] yang menjelaskan bahwa karakter hewan yang dikenali dapat mengatasi kurangnya minat belajar anak.

Penggunaan pendekatan saintifik yang relevan dengan Teori Bruner, Teori Piaget dan Vygotsky terbukti menghasilkan rata-rata skor peserta didik yang lebih tinggi dari nilai pembandingan[3][5][6]. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Dedy Setiawan[7] yang menyebutkan bahwa bahan ajar musik dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep tentang teori musik dasar yang dimiliki peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar sudah sesuai dengan pandangan guru dan peserta didik. Kekurangan dalam tahap diskusi diperbaiki dengan lebih memperjelas dan memperdalam tahapan tersebut. Perbaikan tersebut merupakan penyempurnaan yang dilakukan terhadap prototype bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari peneliti ini adalah adanya kebutuhan guru akan pengembangan bahan ajar pendamping SBdP bidang musik yang dapat membantu guru dalam pembelajaran SBdP bidang musik di SD kelas V. Kebutuhan tersebut dikarenakan keterbatasan guru terkait pengetahuan musik dan waktu pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan idealnya berisi panduan pembelajaran yang mudah dipahami guru dan peserta didik dengan kemasan yang menarik dan interaktif.

Bahan ajar dikembangkan menggunakan bahasa interaktif yang dekat dengan anak dan dilengkapi ilustrasi bertema fabel musikal. Materi seni musik khususnya tangga nada dirancang dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Desain bahan ajar dalam bentuk prototype tersebut mendapat nilai “sangat baik” yang menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan pandangan ahli penilai.

Hasil uji coba produk menjelaskan bahwa prototype bahan ajar tersebut telah sesuai dengan pandangan guru dan peserta didik. Selain itu, hasil rata-rata tes peserta didik menggunakan bahan ajar yang dikembangkan lebih tinggi dari nilai pembandingan yang telah ditentukan. Prototype bahan ajar diperbaiki dalam bentuk buku materi SBdP bidang musik khususnya materi tangga nada. Hasil perbaikan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar telah melewati persyaratan yang telah sudah ditentukan. Oleh karena itu bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik layak untuk digunakan dan atau dikembangkan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran musik di sekolah dasar khususnya penerapan pendekatan saintifik pada bahan ajar. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Selain itu penggunaan bahan ajar SBdP bidang musik berbasis pendekatan saintifik diperlukan untuk SD kelas V, karena merupakan pembelajaran dengan bahan ajar yang mengikuti tahap-tahap pendekatan saintifik yang dapat mengoptimalkan pembelajaran musik. Pendekatan saintifik dapat menjadi alternatif dalam pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar SBdP bidang musik untuk kelas V SD yang dapat meningkatkan kualitas pembelajarandan pengalaman musikal kepada peserta didik.

5. Referensi

- [1] PERMENDIKBUD 2014 *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: PERMENDIKBUD)
- [2] T Citra Hapsari 2014 Penggunaan Media Benda Konkrit Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi *Diktatika Dwija Indria*3(9)1 - 5
- [3] Hosnan 2014 *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- [4] L Saantje Tamaela 2016 The Development of Enviromental Song-Based Materials Using a Scientific Approach for Teaching English *J. Educ. Pract* 7(10) 145–151
- [5] Daryanto 2013 *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum* (Yogyakarta: Gava Media)
- [6] A Saefuddin 2014 *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [7] D Setiawan 2018 Penerapan Bahan Ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses pada Materi Teori Musik Dasar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa *J. Mitra Pendidik. (JMP Online)* 2(10)1019–1031
- [8] Sugiyono 2010 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta)
- [9] N Syaodih Sukmadinata 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [10] DEPDIKNAS 2008 *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)
- [11] Widoyoko 2016 *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] Sudjana 2005 *Metoda Statistika* (Bandung: PT Tarsito Bandung)
- [13] Peter A De Vries 2015 Music Without Music Specialist: A Primary School Story *Int. J. Music Educ*33(2) 210–218
- [14] A Syawaludin 2017 Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Model Predict, Observe, Explain (POE) di Sekolah Dasar *Diktatika Dwija Indria* 5(1) 1–8
- [15] Q Fitra Yuni 2016 Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual *Elem. Islam. Teach. J4*(1) 55–77
- [16] T Firdaus Andani 2016 Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik Melodis Melalui Penerapan Quantum *Diktatika Dwija Indria*4(7) 1–6
- [17] E Yudha Ikawira 2014 Penciptaan Buku Ilustrasi Llegend Reog Ponorogo Sebagai Upaya Mengenalkan Budaya Lokal Kepada Anak-anak *J. Art Nouveau* 3(1)1 - 9
- [18] D Irsa 2015 Perancangan Aplikasi Game Edukasi Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Linear Congruent Method (LCM) Berbasis Android *J. Inform. Glob* 6(1) 7–14